

**VOKAL *NIKTIKO ADOK* DALAM PROSESI *NIKTIKO ADOK*
PADA UPACARA PERNIKAHAN SUKU KOMERING
KELURAHAN TERUKIS RAHAYU KABUPATEN
OKU TIMUR SUMATERA SELATAN**



Oleh

**Alvin Arnando
1810674015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**VOKAL *NIKTIKO ADOK* DALAM PROSESI *NIKTIKO ADOK*
PADA UPACARA PERNIKAHAN SUKU KOMERING
KELURAHAN TERUKIS RAHAYU KABUPATEN
OKU TIMUR SUMATERA SELATAN**



Oleh

**Alvin Arnando
1810674015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

VOKAL NIKTIKO ADOK DALAM PROSESI NIKTIKO ADOK PADA UPACARA PERNIKAHAN SUKU KOMERING KELURAHAN TERUKIS RAHAYU KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN diajukan oleh Alvin Arnando, NIM 1810674015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



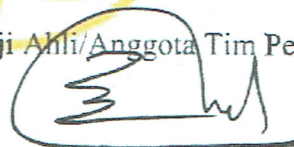
Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Yogyakarta, 29 JUN 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Sulwati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

Alvin Arnando
NIM 1810674015

MOTTO



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Saya sendiri

Kedua orang tua, Papa Bintang Muslimin

dan Mama Leni Kencana

Adik Jecki Candra

Seluruh keluarga besar saya

Serta seluruh masyarakat Suku Komerling



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Vokal *Niktiko Adok* dalam Prosesi *Niktiko Adok* pada Upacara Pernikahan Suku Komerling Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan”. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia karena sudah memberi kesempatan untuk berkuliah di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis dalam bentuk skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan kerjasama dari pihak lain, mulai dari proses mencari objek, observasi, penyusunan skripsi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak lain yang sudah membantu dan mendukung dalam bentuk moril maupun material. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat menimba ilmu dalam bidang seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I yang sudah memberi kritik, saran, nasehat dengan sabar dalam bimbingan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
5. Amir Razak, S.Sn., M.Hum., sebagai dosen pembimbing II yang sudah meluangkan waktu untuk memberi motivasi, ilmu, semangat, pengarahan dalam bimbingan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
6. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., sebagai dosen penguji ahli yang telah meluangkan waktu untuk memberi nasehat, kritik, dan saran supaya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik sebagai tugas akhir.
7. Drs. Supriyadi, M.Hum., sebagai dosen wali yang sudah membimbing selama menempuh ilmu di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan pengajaran selama kuliah.
9. Seluruh karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah berperan dalam pengelolaan selama perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
11. Kedua Orang tua, Papa Bintang Muslimin dan Mama Leni Kencana yang telah merawat, membesarkan, mengajarkan segala hal dalam hidup, serta memberi dukungan dalam segala hal untuk menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa di Yogyakarta.

12. Saudara kandung, Jecki Candra yang sudah membantu dan mendukung dalam segala hal untuk membantu menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa di Yogyakarta.
13. Ummi Aqilla selaku teman setia selama kuliah, teman diskusi, teman pergi kesana kemari, teman berkelahi, teman makan, dan masih banyak lagi.
14. Asrul Anwar, S.H., sebagai tuan rumah yang sudah mengizinkan penelitian di rumahnya pada upacara pernikahan.
15. H. Leo Budi Rahcmadi, S.E., selaku Ketua Umum Jaringan Masyarakat Komering yang telah meluangkan waktu memberikan informasi mengenai objek penelitian serta telah memberikan informasi lokasi tempat penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.
16. Syahrial selaku pelantun vokal *niktiko adok* yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan data-data terkait objek penelitian.
17. Edwar selaku *pencanang* yang sudah bersedia menjadi narasumber memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
18. Doni Angga Saputra, S.Sn., M.Pd., selaku narasumber mengenai tradisi-tradisi Suku Komering seperti ilmu bela diri dan tari-tarian.
19. Latifah Amaliyah, S.Sn., selaku narasumber mengenai tari yang digunakan dalam upacara pernikahan.
20. Rusnawi selaku ketua grup musik kulintang yang bersedia dijadikan narasumber dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti.

21. Nur Kholis S.R, S.Sn., M.Sn., sebagai guru, abang, dan panutan yang sudah memberi banyak ilmu, pengalaman, dukungan, serta motivasi selama di Yogyakarta, terima kasih juga sudah mengajarkan cara memainkan instrumen gambus Bang Kholis.
22. Aminatul Fadila, S.Sn., sebagai kakak perempuan yang selalu memberi nasehat, motivasi, dukungan, pengalaman, makan dan minum, dan lainnya selama di Yogyakarta, Mokasih Ayuk Dila.
23. Qilla, Pras, Pandu, Kake, Fasha, Putri, Kak Andre, Bintang, Dimas, Andhes, Kak Muharam, Uni Mia, Kak Yuda, Kak Tama, Nicho, Alfin, Dhimas, Richard yang sudah membantu menyelesaikan beberapa mata kuliah praktek selama kuliah di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan belum menjadi kajian yang tuntas. Maka dari itu, diharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca. Karya tulis ini tentunya akan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, mohon dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan vokal *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan.....	11
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi.....	13
3. Analisis data.....	13
G. Kerangka Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM DAN UPACARA PERNIKAHAN	
SUKU KOMERING KELURAHAN TERUKIS RAHAYU	
KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN.....	15
A. Suku Komerling.....	16
1. Asal-usul Suku Komerling.....	19
2. Agama dan Kepercayaan.....	21
3. Bahasa.....	21
4. Adat dan Tradisi.....	24
a. <i>Pesta Bulan Bagha</i>	25
b. <i>Adok</i>	26
B. Upacara Pernikahan Suku Komerling.....	28
1. Prosesi <i>Ratong Manjau</i>	29
a. <i>Kilu Jujor</i>	30
b. <i>Nyerah Kilu Warah</i>	30

c. Akad Nikah.....	31
2. <i>Ngocek Bawang</i>	32
3. Arak-arakan.....	35
4. Silat <i>Tigol</i>	38
5. Tari Pagar Pengantin.....	39
6. Serah Terima.....	40
7. Prosesi <i>Niktiko Adok</i>	42
8. Tari <i>Sada Sabai</i>	46
BAB III ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI VOKAL <i>NIKTIKO ADOK</i>	48
A. Instrumen	48
1. <i>Canang</i>	49
a. <i>Pencanang</i>	51
b. Pola <i>canang</i>	54
2. Pantun <i>Niktiko Adok</i>	56
a. Penutur.....	57
b. Pantun.....	60
B. Vokal <i>Niktiko Adok</i>	70
1. Transkripsi Vokal <i>Niktiko Adok</i>	75
a. <i>Pisaan</i>	75
b. <i>Warahan</i>	77
2. Analisis <i>Pisaan</i>	87
3. Analisis <i>Warahan</i>	88
a. <i>Warahan 1</i>	91
b. <i>Warahan 2</i>	91
c. <i>Warahan 3</i>	93
d. <i>Warahan 4</i>	94
C. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i>	95
1. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i> sebagai Ekspresi Emosional.....	95
2. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i> sebagai Komunikasi.....	97
3. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i> sebagai Penggambaran Simbol.....	97
4. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i> sebagai Kesesuaian Norma-norma Sosial.....	99
5. Fungsi Vokal <i>Niktiko Adok</i> sebagai Kesenambungan Budaya...	100
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
KEPUSTAKAAN	103
NARASUMBER	105
GLOSARIUM	106
LAMPIRAN	107

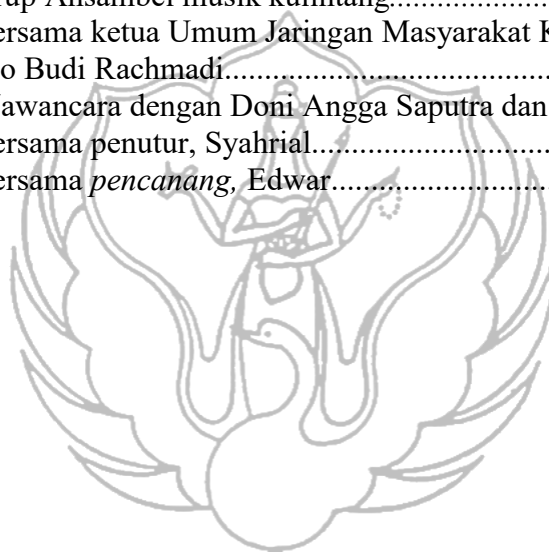
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Terukis Rahayu.....	18
Gambar 2. Suasana <i>ngocek bawang</i>	33
Gambar 3. Proses penjemputan mempelai perempuan.....	36
Gambar 4. Tari Pagar Pengantin.....	40
Gambar 5. Perabotan rumah tangga sebagai bukti serah terima.....	41
Gambar 6. Suasana dalam prosesi <i>niktiko adok</i>	44
Gambar 7. Suasana tari <i>sada sabai</i>	46
Gambar 8. Instrumen <i>canang</i>	49
Gambar 9. <i>Pencanang</i> yang sedang memainkan instrumen <i>canang</i>	52
Gambar 10. Persiapan penutur sebelum melantunkan vokal <i>niktiko adok</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Tempat upacara pernikahan sebelum dimulai.....	108
Lampiran 2.	Persiapan ansambel musik kulintang sebelum arak-arakan.....	108
Lampiran 3.	Suasana penjemputan mempelai perempuan.....	109
Lampiran 4.	Kedua mempelai menuju tempat upacara pernikahan.....	109
Lampiran 5.	Kedua mempelai sudah tiba di tempat upacara pernikahan.....	110
Lampiran 6.	Suasana pada saat upacara pernikahan sudah dimulai.....	110
Lampiran 7.	Ketua Adat, penutur, dan <i>pencanang</i> pada saat <i>niktiko adok</i>	111
Lampiran 8.	Kedua mempelai serta orang tua saat <i>niktiko adok</i> dimulai.....	111
Lampiran 9.	Penyerahan sertifikat <i>adok</i> untuk kedua mempelai.....	112
Lampiran 10.	Sertifikat atau piagam <i>adok</i> kedua mempelai.....	112
Lampiran 11.	Bersama kedua mempelai, Ricky Putra Rulian dan Yessie Anggiarista.....	113
Lampiran 12.	Grup Ansambel musik kulintang.....	113
Lampiran 13.	Bersama ketua Umum Jaringan Masyarakat Komerling, Leo Budi Rachmadi.....	114
Lampiran 14.	Wawancara dengan Doni Angga Saputra dan Latifah Amaliyah	114
Lampiran 15.	Bersama penutur, Syahrial.....	115
Lampiran 16.	Bersama <i>pencanang</i> , Edwar.....	115



INTISARI

Niktiko adok adalah sastra daerah dalam bentuk pantun yang dilantunkan oleh seorang penutur dan dimainkan bersamaan dengan instrumen *canang* dalam prosesi *niktiko adok*. Dalam prosesi *niktiko adok*, *niktiko adok* digunakan untuk pemberian dan pengesahan *adok* kedua mempelai pada upacara pernikahan Suku Komerling. Lantunan yang dilantunkan oleh penutur disebut vokal *niktiko adok*. Pada vokal *niktiko adok* terdiri dari *pisaan* dan *warahan*. *Pisaan* merupakan vokal yang digunakan untuk penyampaian *adok*, sedangkan *warahan* berisi tentang nasehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis yang membahas tentang musikal dan konteks budayanya. Teori yang digunakan untuk membedah bentuk vokal *niktiko adok* secara musikal adalah teori dari Karl-Edmund Prier Sj dalam buku *Ilmu Bentuk Musik*, sedangkan untuk membedah fungsi vokal *niktiko adok* menggunakan teori dari Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of Musik*. Hasil dari analisis tekstual, secara musikal vokal *niktiko adok* memiliki bentuk lagu yang bervariasi karena kalimat pokok pada vokal disesuaikan dengan isi kandungan pada pantun/lirik yang dilantunkan berdasarkan *feel*/rasa dari seorang pemain yaitu penutur. Sampai saat ini bentuk vokal *niktiko adok* belum bisa dipastikan karena bentuk vokal *niktiko adok* sewaktu-waktu bisa berubah yang disesuaikan oleh penutur berdasarkan pantun/lirik. Vokal *niktiko adok* memiliki lima fungsi yaitu vokal *niktiko adok* sebagai ekspresi emosional, vokal *niktiko adok* sebagai komunikasi, vokal *niktiko adok* sebagai penggambaran simbol, vokal *niktiko adok* sebagai kesesuaian dengan norma-norma sosial, dan vokal *niktiko adok* sebagai kesinambungan budaya.

Kata kunci : vokal *niktiko adok*, *niktiko adok*, upacara pernikahan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku Komerling adalah salah satu suku yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat Suku Komerling tersebar luas di bagian Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Bagian Selatan Provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa kabupaten yang dikenal dengan sebutan wilayah OKU Raya. OKU adalah singkatan dari Ogan Komerling Ulu, Ogan dan Komerling merupakan nama suku. Suku Ogan dan Komerling tersebar luas di daerah Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan hal ini yang menjadi cikal bakal nama kabupaten yang berada di Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kabupaten di wilayah OKU Raya yang penduduknya mayoritas Suku Komerling adalah Kabupaten OKU Timur. Hal ini dikarenakan masyarakat Suku Komerling yang berada di Kabupaten OKU Timur masih menggunakan adat dan tradisi hingga saat ini. Masyarakat yang menjadi mayoritas Suku Komerling dan masih menggunakan adat serta tradisi Suku Komerling salah satunya adalah di Kelurahan Terukis Rahayu.

Suku Komerling di Kelurahan Terukis Rahayu sebagai suku pribumi yang menjadi masyarakat mayoritas dan juga masih menggunakan adat dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu adat yang masih sering digunakan oleh masyarakat Suku Komerling di Kelurahan Terukis Rahayu adalah pernikahan adat yang disebut dengan upacara pernikahan. Adat dan tradisi masyarakat Suku Komerling bisa dikatakan masih digunakan apabila dalam pernikahan Suku Komerling masih menggunakan upacara adat, karena dalam upacara pernikahan Suku Komerling banyak dihadirkan beberapa kesenian seperti tari, musik, silat,

dan lainnya. Salah satu tradisi yang ada dalam upacara pernikahan Suku Komerling adalah tradisi pemberian *adok*/gelaran.

Adok adalah gelaran didapat dari silsilah keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Pemberian *adok* terdapat di salah satu prosesi dalam upacara pernikahan Suku Komerling. Beberapa prosesi dalam upacara pernikahan Suku Komerling seperti arak-arakan, tari, serah terima, *niktiko adok*, tari *sada sabai*. Pemberian *adok* dilaksanakan dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling.

Prosesi *niktiko adok* adalah prosesi yang digunakan untuk pengesahan *adok*/gelaran masyarakat Suku Komerling dalam upacara pernikahan. Dalam bahasa komering *niktiko adok* memiliki dua kata *niktiko* berarti memberikan, sedangkan *adok* berarti gelaran, jadi arti *niktiko adok* dalam bahasa komering adalah memberikan gelaran. Prosesi *niktiko adok* dilakukan oleh tiga orang yaitu ketua adat, *pencanang*, dan penutur. Ketua adat bertugas sebagai pembuka prosesi, penutup, dan penyerahan sertifikat *adok*. *Pencanang* adalah orang yang memainkan instrumen *canang* dan penutur sebagai orang yang menyampaikan *adok* dan nasehat-nasehat menggunakan lantunan. Arti *canang* dalam bahasa komering adalah pengesahan. Pada vokal terdapat lirik yang berbentuk pantun, karena pantun tersebut digunakan dalam prosesi *niktiko adok* maka nama pantun tersebut adalah pantun *niktiko adok*. Pantun yang dilantunkan oleh penutur pada saat sedang melaksanakan *niktiko adok* disebut dengan vokal *niktiko adok*. Penutur dan *pencanang* merupakan orang terpenting dalam prosesi *niktiko adok* karena pengesahan *adok* harus menggunakan vokal *niktiko adok* dan instrumen *canang*

yang disajikan dalam satu pertunjukan. Pada saat penutur melantunkan pantun *niktiko adok*, maka penutur tersebut sedang *niktiko adok*. Jadi pengertian *niktiko adok* adalah, sastra daerah dalam bentuk pantun yang dilantunkan oleh penutur bersama *pencanang* digunakan untuk pemberian dan pengesahan *adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling.

Masyarakat Suku Komerling memiliki aturan adat untuk melaksanakan upacara pernikahan. Upacara pernikahan Suku Komerling hanya bisa dilaksanakan di rumah mempelai laki-laki, sedangkan untuk akad nikah dilaksanakan di rumah mempelai perempuan. Akad nikah dan upacara pernikahan dilaksanakan di hari yang sama dari pagi sampai siang hari. Akan tetapi akad nikah bisa dilaksanakan di lain hari sebelum hari upacara pernikahan dengan syarat apabila jarak rumah kedua mempelai sudah tidak bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan waktu agar pelaksanaan upacara tidak sampai sore karena dalam upacara pernikahan Suku Komerling terdapat satu prosesi yaitu arak-arakan, jika jarak rumah terlalu jauh maka akan menghabiskan waktu. Arak-arakan akan tetap dilakukan dengan cara mempelai perempuan beserta keluarga diberi tempat tinggal sementara yang berdekatan dengan rumah mempelai laki-laki.

Prosesi *niktiko adok* merupakan salah satu bagian inti dari upacara pernikahan Suku Komerling. Karena pemberian *adok* adalah suatu tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun dari silsilah keluarga, sehingga tradisi tersebut tidak bisa ditinggalkan. Prosesi *niktiko adok* akan dipimpin oleh ketua adat sebagai pembuka, penutup, dan penyerahan sertifikat *adok*. Sebelum ketua

adat membuka prosesi tersebut biasanya akan menjelaskan sekilas tentang apa itu *niktiko adok*. Setelah itu ketua adat akan mempersilahkan kepada penutur dan *pencanang* yang sudah siap untuk *niktiko adok*.

Vokal *niktiko adok* dan instrumen *canang* dimainkan secara bersama pada saat *niktiko adok* yang digunakan untuk pemberian *adok*. Pada saat *niktiko adok* yang pertama kali dilakukan adalah penjelasan tentang *adok* yang dilakukan oleh penutur dan setelah selesai *pencanang* akan menabuh *canang*. Tabuhan pertama instrumen *canang* merupakan sebuah tanda bahwasanya *niktiko adok* sudah dimulai, maka dari itu penutur sudah bersiap-siap untuk memulai *niktiko adok*. Penutur akan mulai melantunkan pantun yang sudah ditulis di kertas dengan menggunakan nada-nada dan cengkok khas. *Canang* akan ditabuh kembali pada saat penutur menyelesaikan setiap satu bait pantun *niktiko adok* hingga selesai.

Penempatan nada-nada dan cengkok khas yang dilakukan oleh penutur disesuaikan dengan penggalan kata pada pantun *niktiko adok*. Selain bertugas sebagai vokal, penutur juga orang yang membuat pantun *niktiko adok* karena seorang penutur harus bisa membuat dan melantunkan. Bentuk pantun *niktiko adok* sama saja dengan pantun pada umumnya. Aturan pantun dalam satu bait terdapat empat baris, satu baris memiliki 8-12 suku kata, dan sajak a-b-a-b, begitu juga dengan pantun *niktiko adok*. Pada umumnya pantun hanya disampaikan secara verbal tanpa harus menggunakan nada-nada yang dilantunkan. Akan tetapi pantun *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* tidak hanya dibacakan secara verbal saja, pantun *niktiko adok* juga harus dilantunkan oleh penutur

menggunakan nada-nada dan cengkok khas, lantunan tersebut adalah vokal *niktiko adok*.

Nitiko adok memiliki dua bagian yaitu *pisaan* dan *warahan*. *Pisaan* adalah bagian pertama pada saat *niktiko adok* karena bagian *pisaan* untuk memberitahu *adok* yang didapat oleh kedua mempelai. *Warahan* adalah bagian kedua dari *nitiko adok* yang berisi tentang nasehat orang tua, keluarga, serta sanak saudara untuk kedua mempelai pengantin. Secara musikal pada *pisaan* dan *warahan* terdapat perbedaan pada vokalnya. Durasi pada saat penutur melantunkan dibagian *pisaan* tidak terlalu lama sekitar 01:35 menit dan vokal yang dilantunkan oleh penutur volumenya keras dengan diawali nada-nada tinggi. Frekuensi nada pertama yang digunakan pada *pisaan* sekitar 291.5Hz, berdasarkan piano terletak pada oktaf C4. Pada bagian *warahan*, durasi vokal yang dilantunkan oleh penutur lebih lama dari durasi *pisaan* sekitar 04:20 menit yang diawali dengan nada-nada rendah. Frekuensi nada pertama pada *warahan* sekitar 195.0Hz berdasarkan piano terletak pada oktaf C3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Bagaimana bentuk vokal *niktiko adok* secara musikal ?
2. Apa fungsi vokal *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi vokal *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi secara tertulis baik di kalangan akademis maupun di kalangan non akademis. Menambah dokumentasi secara tertulis mengenai *niktiko adok* supaya masyarakat Suku Komerling dapat melakukan penulisan literasi tentang musiknya sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka adalah untuk memastikan bahwa objek penelitian belum pernah ada yang meneliti sebelumnya supaya penelitian ini tidak tumpang tindih. Oleh karena itu beberapa pustaka sudah ditinjau yang ada kaitanya dengan penelitian ini sebagai berikut.

Akbar I Wayan Saigantha, Alian Sair, Syarifuddin, “Adat Pernikahan Rasan Tuha di Desa Suka Negeri Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Tahun 1995-2015” dalam *Jurnal of Indonesian History*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019. Hasil penelitian ini berfokus kepada perubahan tahapan adat pernikahan Rasan Tuha yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada vokal *niktiko adok* dalam kajian teks dan konteks. Jurnal ini menjadi salah satu referensi bagi penulis untuk

mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan tahapan adat pernikahan Desa Suka Negeri Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Aldo Melisi, “Pemaknaan Pemberian *Adok* (Gelar) Suku Daya Desa Saung Naga Kabupaten OKU Selatan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebuah gelar itu menunjukkan status sudah menikah dan nama panggilan sudah diharuskan menggunakan gelar yang diberikan agar selalu diingat akan tanggung jawab dalam rumah tangga. Penelitian ini lebih berfokus kepada pembahasan makna pemberian *adok*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang vokal *niktiko adok* dengan menganalisis budaya dan musikalnya. Skripsi ini memberikan wawasan tentang makna gelar masyarakat Suku Komering dan seberapa pentingnya gelar untuk masyarakat Suku Komering yang sudah menikah.

Dedy Firmansyah, “Keberadaan Musik Kulintang dalam Adat Pernikahan Suku Komering di Oku Timur”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Studi Pengkajian Musik Nusantara Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, 2015. Hasil dari penelitian ini membahas tentang keberadaan musik kulintang dalam adat pernikahan Suku Komering di Kabupaten OKU Timur. Peran musik kulintang dalam adat pernikahan Suku Komering memiliki beberapa point yaitu instrumen dalam ansambel musik kulintang, fungsi, tahapan proses adat pernikahan Suku

Komering, dan adat pernikahan Suku Komering dari perspektif masa kini. *Niktiko adok* termasuk bagian dari tahapan proses adat pernikahan Suku Komering seperti yang dijelaskan pada jurnal ini, tetapi peneliti akan menjelaskan tentang vokal *niktiko adok* dalam kajian kontekstual dan tekstual. Penelitian ini sebagai referensi tentang ansambel musik kulintang yang digunakan dalam acara pernikahan Suku Komering.

Neti Kartini, Suryani, “Analisis Struktur *Pisaan* Pemberian *Adok* pada Pernikahan Adat Komering di Desa Kurungan Nyawa” dalam *Seulas Pinang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang terkandung dalam *pisaan* pemberian *adok* pada pernikahan adat Komering dengan cara menganalisis tiga *pisaan*. Pembeda dari ketiga *pisaan* adalah latar belakang, keluarga, silsilah, hingga sikap dan perilaku dari kedua pengantin. Jurnal ini lebih fokus membahas tentang struktur *pisaan* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang kajian vokal *niktiko adok* baik dari teks maupun konteks. Jurnal ini menjadi referensi untuk mengetahui struktur *pisaan* atau *niktiko adok* di luar dari Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Pasehulisan, “Kajian Tradisi Lisan Upacara Pemberian *Adok* Masyarakat Komering di OKU Timur”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2021. Penelitian membahas tentang makna *pisaan*, *adok*, dan *warahan* upacara pemberian *adok*. Selain itu dalam pembahasan juga terdapat

fungsi dari *pisaan*, *adok*, dan *warahan* dalam upacara pemberian *adok*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah isi dari segi objek dan pembahasan yang mana peneliti membahas tentang tekstual dan kontekstual vokal *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan. Analisis tekstual akan membahas bagaimana bentuk dari vokal *niktiko adok*, analisis kontekstual akan membahas tentang fungsi dari vokal *niktiko adok*. Tesis ini dengan pembahasan penelitian terdapat kesamaan yaitu membahas fungsi. Tetapi tesis ini membahas fungsi dari segi sastra yang terdapat pada *pisaan* dan *warahan* serta *adok*, sedangkan peneliti akan membahas fungsi dari segi vokal *niktiko adok*.

Rika Oktaria Putri, “Makna *Jajuluk* dalam Pernikahan Adat Komering Ulu di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020. Penelitian ini membahas tentang peristiwa pemberian *jajuluk* dalam masyarakat Komering Ulu serta membahas tentang makna *jajuluk* dalam pernikahan adat Komering Ulu di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini hanya berfokus kepada makna *jajuluk* dan fenomena *jajuluk* dalam pernikahan adat Komering dan tidak membahas vokal *niktiko adok* dari segi budaya maupun musikal. Penelitian ini memberikan wawasan kepada penulis tentang makna *jajuluk*/gelaran yang diberikan oleh pemangku adat.

Winda Wulan Sari, Mugiyono, Sakni Ahmad Soleh, “Tradisi Pemberian Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan pada Masyarakat Komering Desa Rasuan

Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKU Timur” dalam *Jurnal El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020. Jurnal ini membahas tentang aturan adat pemberian gelar dalam upacara pernikahan Suku Komerling. Gelar akan ditentukan dari latar belakang keluarga, sedangkan pernikahan dua Suku Komerling didapat dari silsilah keluarga. Objek material yang peneliti bahas yaitu tentang kajian teks dan konteks vokal *niktiko adok* dalam upacara pernikahan Suku Komerling. Jurnal ini salah satu referensi mengenai aturan adat dalam upacara pernikahan Suku Komerling.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk membedah tekstual adalah teori dari Karl-Edmund Prier SJ dalam buku *Ilmu Bentuk Musik*. Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk dan bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu.¹ Bentuk lagu dari Karl-Edmund Prier SJ digunakan untuk membedah bagaimana bentuk vokal *nitiko adok* dalam prosesi pemberian gelar pada upacara pernikahan Suku Komerling. Unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah.² Pengolahan motif lagu dijelaskan oleh Karl-Edmund Prier SJ pada buku *Ilmu Bentuk Musik* digunakan untuk kajian musikal pada vokal *niktiko adok*.

Teori yang digunakan untuk membedah kontekstual menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of*

¹Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 5.

²Prier SJ, 3.

music. Dalam buku Alan P. Merriam menjelaskan tentang sepuluh fungsi musik, yaitu (1) sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai penghayatan estetis, (3) sebagai hiburan, (4), sebagai komunikasi, (5) sebagai penggambaran simbol, (6) sebagai respon fisik, (7) sebagai kesesuaian norma-norma sosial, (8) sebagai pengesahan lembaga, (9) sebagai kesinambungan budaya, (10) sebagai penopang integritas.³ Beberapa dari sepuluh fungsi musik tersebut yang terkait dengan objek penelitian akan digunakan sebagai acuan untuk membedah kontekstual.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk mengadakan pengamatan, observasi atau wawancara.⁴ Tujuan metode kualitatif untuk mengetahui dan menafsirkan fenomena-fenomena di lapangan yang terkait dengan objek penelitian.

1. Pendekatan

Berdasarkan topik penelitian, sudah dipertimbangkan bahwa pendekatan yang relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan Etnomuskologis, karena struktur musik dan konteks budayanya sama-sama harus dipelajari dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.⁵

³Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-226.

⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 1.

⁵Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi*, Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 8.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai sumber pustaka. Peneliti melakukan pencarian untuk studi pustaka dengan cara berkunjung ke perpustakaan daerah, perpustakaan ISI Yogyakarta serta mencari melalui internet seperti mencari jurnal online dan dari sumber lainnya yang masih ada keterkaitan dengan objek penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶ Pengamatan terhadap objek penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati objek penelitian agar mendapat data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi dilakukan di Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, karena objek penelitian berada di kelurahan tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Ada dua tipe yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur

⁶Kaelan, 101.

⁷Kaelan, 111.

adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara menggunakan pedoman yang secara sistematis dan terstruktur. Wawancara dilakukan dengan orang yang terkait dalam objek penelitian seperti Leo Budi Rachmadi, Syahrial, Edwar dan lain-lain, mereka merupakan orang yang melaksanakan prosesi *niktiko adok*.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu.⁹ Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan lain-lain.¹⁰ Dokumentasi dibutuhkan untuk merekam data-data yang terlihat dan tidak tertulis supaya pada saat analisis data bisa dilihat dan didengarkan kembali. Dokumentasi audio untuk menganalisis hasil wawancara dan musikal, dokumentasi visual untuk menjelaskan gambaran suasana dan aktivitas fenomena yang terkait dengan objek penelitian, dokumentasi audio visual untuk menganalisis peristiwa pertunjukkan yang berkaitan dengan objek penelitian agar mempermudah pada saat analisis data. Alat yang digunakan sebagai dokumentasi adalah *smartphone* dengan tipe *Infinix S6*, *Samsung Galaxy J2*, *Redmi Note 9*, *Vivo Y15*, *Vivo Y12*, dan *iPhone 8*.

3. Analisis Data

Metode analisis data adalah mengklasifikasikan data yang sudah terkumpul, setelah data-data diklasifikasikan lalu dianalisis. Metode analisis yang

⁸Kaelan, 116.

⁹Kaelan, 121.

¹⁰Kaelan, 121.

banyak digunakan adalah metode hermeneutika dengan *verstehen* atau interpretasi dan kemudian memberi penafsiran. Metode ini diterapkan mengingat data yang dikumpulkan berupa data-data verbal, yang sifatnya deskriptif dalam bentuk suatu uraian kalimat yang panjang.¹¹

G. Kerangka Penulisan

Bab I. Pendahuluan, menjelaskan tentang alasan peneliti memilih objek penelitian serta terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II. Gambaran umum dan upacara pernikahan masyarakat Suku Komerling Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, menjelaskan tentang gambaran umum masyarakat Suku Komerling secara letak geografis, asal-usul Suku Komerling, agama dan kepercayaan, bahasa, adat dan tradisi, dan upacara pernikahan Suku Komerling.

Bab III. Analisis bentuk dan fungsi vokal *niktiko adok*, membahas tentang bentuk vokal *niktiko adok* secara musikal dan fungsi vokal *niktiko adok* dalam prosesi *niktiko adok* pada upacara pernikahan Suku Komerling Kelurahan Terukis Rahayu Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Bab IV. Penutup, kesimpulan dan saran.

¹¹Kaelan, 174.